

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN	Vol. 7	No. 2	Halaman 347-789	Aceh Besar Juli, 2023	ISSN 2548-8848 (Online)
-------------------------------	--------	-------	--------------------	--------------------------	-------------------------



Diterbitkan Oleh :

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS ABULYATAMA**

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

EDITORIAL TEAM

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

ISSN 2548-8848 (Online)

Editor in Chief

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Editors

Dr. Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Dr. Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)
Suryani M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Safriana, M.Pd. (Universitas Malikulsaleh)
Rita Sari, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)
Cut Mawar Helmanda, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Aceh)

Reviewers

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)
Dr. Anwar, M.Pd. (Universitas Samudra)
Dr. Hendrik A.E. Lao (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)
Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)
Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)
Sephthia Irnanda, S.Pd., M.TESOL., Ph.D. (Universitas Serambi Mekkah)
Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)
Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)
Marina, M.Ed. (Universitas Malikulsaleh)
Mauloeddin Afna, M.Pd, (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

Alamat Sekretariat/Redaksi :

LPPM Universitas Abulyatama

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar
Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>
Email : jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id
Telp/fax : 0651-23699

JURNAL

DEDIKASI PENDIDIKAN

DAFTAR ISI

1. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Tentang Materi Biologi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah: Literature Review
(Putri Silmi Nurul Fadila, Fitri Arsih, Ganda Hijrah Selaras, Heffi Alberida) 347-354
2. Pola Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Petani Di Desa O'Baki Kecamatan Kokbaun Kabupaten Timor Tengah Selatan
(Nofriana Baun, Sumeriani Tsu, Amelia Wila) 355-366
3. Persepsi Guru PAUD Tentang Pentingnya Pelatihan Kurikulum Merdeka
(Chairun Nisa Fadillah, Munawarah, Reza Aulia) 367-374
4. Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMK Plus Al-Aitaam Kabupaten Bandung
(Deti Rostini, Wiwik Dyah Aryani, Muhammad Danil, Raden Riki Barkah Zulfikar, Rohma) 375-382
5. Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Kelas V SD Swasta Assisi Medan
(Antonius Remigius Abi, Lona Medita Lingga, Saut Mahulae, Syafri Fadhilah Marpaung, Hambali) 383-392
6. Analisis Bentuk Manajemen Peserta Didik Di SMTK Rote Timur Kabupaten Rote Ndao
(Yonatan Foeh) 393-402
7. Penerapan Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate* (PORPE) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar
(Mhd. Iqbal Maulana, Nurhaswinda, Rizki Amalia, Putri Hana Pebriana, Fadhilaturrehmi) 403-414
8. Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PPKn Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* Di Kelas VI Sekolah Dasar
(Devita Eka Rahmadani, Linda Zakiah, Adi Putra) 415-428
9. Penerapan Model Pembelajaran *Questioning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar
(Bagas Rianto, Putri Hana Pebriana, Nurhaswinda, Sumianto, Fadhilaturrehmi) 429-442
10. Urgensi Membangun Literasi Pada Anak Usia Dini
(Munawarah, Chairun Nisa Fadhilah, Reza Aulia, Nur Cahyati Ngaisah, Firman Friyo Suhasto) 443-450
11. Manajemen Stres Kerja Dan Konflik Kerja: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru
(Nikmatullaili, Nurhizrah Gistituati, Sufyarma Marsidin) 451-458

12. Konsep Manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)
(*Ali Mustopa Yakub Simbolon, Ira Yanti, Weni Sumarni, M. Arif*) 459-476
13. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada SMP Swasta Binaan Di Kupang
(*Isak Ano Marthen Kolihar, Hendrik A.E.Lao, Yakobus Adi Saingo*) 477-492
14. Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Dan *Self-Efficacy* Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa
(*Roberto Y. Liufeto, Hendrik A E.Lao, Umar Ali*) 493-502
15. Analisis Kesalahan Leksikal Dan Sintaksis Dalam Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X
(*Hayatun Rahmi, S. Nofiana, Muhammad Iqbal*) 503-516
16. Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Pada Sekolah Penggerak Di SD Gmit Airnona 1 Kota Kupang
(*Yesli Ivana Seran, Hendrik A.E Lao, Umar Ali*) 517-528
17. Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Dengan Media Dakon Pada Materi Perkalian Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik
(*Rizkina Maulisa, Linda Vitoria, Aida Fitri*) 529-540
18. Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Karang Tengah 06
(*Dini Utami, Boy Dorahman, Dilla Fadhillah*) 541-552
19. Kajian Retorika Yang Berkembang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia
(*Erfinawati, Ismawirna, Harunun Rasyid, Nisa Ayu Lestri, Eli Nurliza*) 553-564
20. Penerapan Model *Problem-Based Learning* Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pelajaran Ekonomi
(*Mahmudah, Retno Dewi Mustika, Mochamad Sohibul Anhar*) 565-580
21. Penerimaan Berita *Hoaks* Melalui Media Sosial Sebagai Literasi Informasi Dikalangan Remaja Di Kota Banda Aceh
(*Furqan, Muhammad Syarif, Syukur Kholil*) 581-592
22. Implementasi *Blended Learning* Melalui Aplikasi Whatsapp Dalam Meningkatkan *Listening* Siswa Di SMA Negeri 2 Lhokseumawe
(*Rahmati*) 593-602
23. Kepraktisan Model E-STEM PjBL Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP (*Syarifah Rahmiza Muzana, Silvi Puspa Widya Lubis, Hasanah, Rahmati, Wirda, Nurlaila*) 603-610
24. Penerapan Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi
(*Nurul Farahdilla, Albrian Fiky Prakoso, Nurul Fahimah*) 611-620
25. Etnomatematika Pada Kue Khas Aceh Sebagai Bahan Pembelajaran Matematika
(*Asmaul Husna, Samsul Bahri, Rahmat*) 621-630

26. Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Dan Penggunaan Tanda Baca Pada Karangan Deskripsi
(*Rezki Amelia Agustini, Dilla Fadhillah, Moh. Iqbal Firdaus*) 631-636
27. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru
(*Helsi Febrianti, Umy Nadrah Simatupang, Nurhizrah Gistituati*) 637-644
28. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar
(*Arjunaini, Dahliawati, Yuni Revita, Hadiyanto, Yahya*) 645-658
29. Analisis Nilai Sosiokultural Dalam Novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala Karya Endang Moerdopo
(*Eli Nurliza, Erfinawati, Cut Nurul Fahmi, Faudi, Nursafiah, Ismawirna*) 659-668
30. Hubungan Kegiatan Literasi Dasar Dengan Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 53 Banda Aceh
(*Noni Zahara, Maulidar, Indah Suryawati, Rifaatul Mahmuzah, Tri Putri Utami*) 669-680
31. The Impact Of Religious Beliefs Among Acehnese EFL Pre-Service Teachers
(*Rahmi*) 681-692
32. Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan
(*Rizki Ananda, Wulandari Citra Wibisono, Anugrah Kisvanolla, Pris Ajeng Purwita*) 693-708
33. Analisis Kompetensi Guru Wali Kelas Terhadap Penggunaan Media Audio Visual Pembelajaran SD
(*Aisyah, Fitri Zuliana, Siti Aminah, Rizki Ananda*) 709-718
34. Dynamic Equivalence: Translation Theory
(*Lina Farsia, Sarair*) 719-726
35. Analisis Tingkat Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa
(*Irvandi, Riki Musriandi, Rahmi, Irma Aryani, Anzora, Rini Susiani*) 727-732
36. The Impact Of Native Speakerism On The Identity Construction Of ‘English Teacher As An English Speaker’: Voices From Indonesia
(*Ugahara, Suryani*) 733-743
37. Strategi Guru PJOK Meningkatkan Minat Siswa Dalam Olahraga Di SMPN 18 Banda Aceh
(*Syahrianursaiji, Zulheri Is, Safrizal, Musran, Erizal Kurniawan*) 745-752
38. Peran Guru Dalam Meningkatkan Communication Skill Peserta Didik Abad 21
(*Ammar ZakiI, Akhyar, Samsuar, Syarifah Farissi Hamama, Dwi Wahyu Kartikasari, Ade Irfan*) 753-760
39. Pemahaman Mahasiswa Terhadap MBKM: Pelaksanaan Dan Program MBKM
(*Yulinar, Weniang Nugraheni, Agus Taufiq, Yusi Riksa Yustina, Silvi Puspa Widya Lubis*) 761-774
40. Identifying Factors Contributing To Students’ Obstacles In Understanding Reading Descriptive Text
(*Rahmayanti, Rini Susiani, Putri Dini Meutia, Ferly Elyza, Ema Dauyah*) 775-784
41. Design Pembelajaran Online Berbasis Authentik Bagi Siswa Sekolah Dasar
(*Abna Hidayati, Vevi Sunarti, Reza Gusmanti*) 785-789



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS LITERASI PADA SEKOLAH PENGGERAK DI SD GMT AIRNONA 1 KOTA KUPANG

Yesli Ivana Seran^{1*}, Hendrik A.E Lao², Umar Ali³

^{1,2,3}Prodi Magister Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Kupang, Indonesia.

*Email korespondensi : ivanaseran75@gmail.com¹

Diterima Mei 2023; Disetujui Juli 2021; Dipublikasi 31 Juli 2023

Abstract: *The literacy-based independent curriculum is the government's attempt to return the education system to the essence of the law by giving schools, teachers and students the freedom to innovate. In addition, literacy is the main focus in the development of the Independent Curriculum in the skills of a person both reading, writing, calculating and solving problems in everyday life. The purpose of this research is to find out whether the driving school at SD GMT Airnona 1 has implemented a literacy-based independent curriculum. And knowing the obstacles that hinder SD GMT Airnona 1 Kupang as a driving school in implementing a literacy-based independent curriculum. The research location was determined deliberately. The research method used was qualitative. The data source was taken from the school principal and two driving teachers. This research used a data triangulation technique. Data collection techniques were in the form of observation and interview documentation. The results of the study show that the implementation of a literacy-based independent curriculum at GMT Airnona Elementary School is 1: 1. It has been implemented because this school is the first generation driving school in Kupang City. In view of the two driving teachers who use the PMM application to make it easier for teachers to carry out learning 2. The constraints faced by schools in implementing the literacy-based independent curriculum are that teachers are not proficient in mastering ICT, inadequate infrastructure.*

Keywords : *independent curriculum, literacy, driving school*

Abstrak: Kurikulum merdeka berbasis literasi merupakan upaya pemerintah untuk mengembalikan sistem pendidikan kepada esensi UU dengan memberi kebebasan kepada sekolah, guru dan murid untuk berinovasi. Di samping itu literasi menjadi fokus utama dalam pengembangan Kurikulum Merdeka dalam keterampilan seorang baik membaca, menulis, menghitung dan memecahkan masalah pada dalam kehidupan sehari - hari. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah sekolah penggerak di SD GMT Airnona 1 sudah menerapkan kurikulum merdeka berbasis literasi. Dan mengetahui kendala yang menghambat SD GMT Airnona 1 Kupang sebagai sekolah penggerak dalam menerapkan kurikulum merdeka berbasis literasi. Lokasi penelitian di tentukan secara sengaja. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, Sumber data diambil dari Kepala Sekolah dan dua orang guru penggerak, penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi data, Teknik pengumpulan data berupa observasi,wawancara dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka berbasis literasi di SD GMT Airnona 1 : 1. Telah menerapkan karena sekolah ini merupakan sekolah penggerak angkatan pertama di Kota Kupang. Di lihat dari dua orang guru penggerak yang menggunakan aplikasi PMM untuk mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran 2.Kendala yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka berbasis literasi adalah guru-guru belum mahir dalam menguasai TIK, sarana prasarana yang belum memadai.

Kata kunci : *kurikulum merdeka, literasi,sekolah penggerak*

PENDAHULUAN

Pembukaan UUD 1945 tentang pendidikan bangsa juga sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara tentang kebebasan Pendidikan, Menurut Ki Hajar Dewantara, gagasan pendidikan didasarkan pada gagasan bahwa manusia diberi kebebasan dari Tuhan Yang Maha Esa untuk mengatur kehidupannya sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat. Sehingga diharapkan siswa memiliki jiwa kemandirian-kemandirian fisik, mental, dan energik. Namun, ketika alternatif-alternatif tersebut dimaknai, terdapat pula kesejajaran, salah satunya adalah keterkaitan yang erat antara kurikulum dengan upaya mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan. Secara alami, perkembangan dipengaruhi oleh kebutuhan saat ini; Kurikulum Merdeka, kurikulum baru, akhirnya dikembangkan. Kurikulum Merdeka merupakan bentuk perubahan kebijakan untuk mengembalikan esensi penilaian yang semakin hari semakin tidak penting.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian dari upayanya untuk mengatasi krisis pembelajaran yang berkepanjangan dan memburuk yang disebabkan oleh pandemi. Bahkan dalam mata pelajaran dasar seperti keaksaraan, hasil belajar siswa yang buruk merupakan ciri yang menentukan dari krisis ini. Seperti yang dikatakan (Wibowo, 2020) bahwa, mata pelajaran keaksaraan dalam kurikulum merdeka memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap sebuah pembelajaran.

Literasi adalah keterampilan penting yang harus dimiliki setiap siswa agar berhasil secara akademis dalam berbagai mata pelajaran. Bahasa

Indonesia adalah sarana penyampaian pengetahuan, sejalan dengan penjelasan kurikulum saat ini bahwa bahasa adalah penggerak pengetahuan. Dengan kata lain, kemampuan anak-anak keberhasilan dalam menguasai berbagai mata pelajaran lain akan ditentukan oleh kemampuan berbahasa mereka, khususnya membaca dan menulis, yang diperoleh melalui pelajaran bahasa Indonesia.

Pada tahun 1960-an, konsep literasi berkembang menjadi konsep fungsional, yaitu literasi yang terkait dengan berbagai fungsi dan kecakapan hidup (Gomez et al., 1984), (Hasanah & Silitonga, 2020) Sebagai kemampuan seorang individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang dibutuhkan dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat untuk mencapai tujuan seseorang dan tumbuh dalam pengetahuan dan potensi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kapasitas untuk mengatur dan memahami informasi.

Kurikulum merdeka belajar berbasis literasi dilaksanakan secara bertahap di sekolah dasar yang merupakan sekolah penggerak. Hal ini mengingat kondisi dan kesiapan sekolah. Kesiapan ini juga mencakup kesiapan warga sekolah guru, orang tua, siswa, dan masyarakat, serta fasilitas literasi di sekolah. Sistem pendukung seperti partisipasi masyarakat, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan juga dapat dianggap siap. Menurut (Dharma, 2004) gerakan literasi sekolah dilaksanakan dalam tiga tahap: tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Melalui 15 menit kegiatan membaca, minat membaca tumbuh selama tahap pembiasaan.

Pada titik pembiasaan aktivitas membaca terkait literasi sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menggunakan buku teks untuk membangkitkan minat membaca siswa, seperti melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis permainan dengan banyak teks berguna untuk membuat mereka tetap tertarik. Sekolah juga didorong untuk membantu pendidikan penyedia berhasil di satuan pendidikan masing-masing dengan kurikulum.

KAJIAN PUSTAKA

Kurikulum Merdeka

Sumarsih et al., (2022) dalam penelitiannya, “Analisis Penerapan Kurikulum Mandiri di Sekolah Mengemudi SDN Guruminda 244 Kota Bandung”, Hasil Penelitian: Siswa yang berakhlak mulia, mandiri, nalar kritis, kreatif, dan gotong royong dihasilkan oleh kurikulum mandiri yang menjadi model sekolah mengemudi, menurut penelitian ini. royong, rasa keragaman.Prinsip penggerak mendorong berbagai program inovatif, unik, dan partisipatif. Dorong guru yang mendorong pemimpin untuk berpartisipasi dalam penciptaan sekolah mengemudi untuk berkolaborasi.

Rahayu et al., (2022) dalam penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”. Hasil Penelitian: mengidentifikasi dan memperoleh informasi mengenai penerapan kurikulum merdeka di sekolah mengemudi. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Ini menggambarkan subjek, situasi, dan data yang dikumpulkan dari pengamatan dan pertanyaan untuk menjadikannya informasi yang berguna sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami.Penelitian ini

memberikan penjelasan dan gambaran tentang implementasi kurikulum belajar di sekolah mengemudi.Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi kurikulum di sekolah telah berhasil dan berlanjut, meskipun terdapat banyak kekurangan dan hambatan. Kepala sekolah dan guru harus mau melakukan perubahan jika ingin kurikulum berhasil diterapkan di sekolah penggerak. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu meyakinkan SDM sekolah untuk melakukan perubahan agar kurikulum mandiri dapat digunakan.

Literasi

Batubara & Ariani, (2018) dalam penelitiannya “Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Gugus Sungai Miai Banjarmasin,” judul penelitiannya menunjukkan bahwa: Di SDN Sungai Miai Gugus Banjarmasin, program gerakan literasi sekolah berada pada tahap pembiasaan. Upaya sekolah untuk melaksanakan program gerakan literasi sekolah antara lain: memasukkan buku pengayaan, mendekati buku kepada siswa dengan menciptakan area dan lingkungan baca yang kaya teks, melaksanakan berbagai kegiatan literasi, dan melibatkan masyarakat umum dalam gerakan literasi merupakan contoh-contohnya. Sekolah menghadapi tantangan dalam menerapkan GLS: rendahnya kesadaran guru, kurangnya buku pengayaan yang sesuai dengan kebutuhan anak, kemalasan guru untuk membaca, ketidaktahuan guru terhadap pelaksanaan gerakan literasi, dan kurangnya dana sekolah. berbagai pihak harus dilibatkan untuk memajukan implementasi program GLS di SDN Sungai Miai Cluster Banjarmasin ke tahap pengembangan.

Prasetyo et al., (2019) dalam penelitian dengan judul “Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai basis pengembangan budaya literasi siswa” adalah judul penelitiannya. Artikel ini akan membahas bagaimana SDN Sanja 01, Kabupaten Bogor menggunakan GLS untuk mencoba menciptakan budaya literasi. Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Kepala sekolah, pengemudi GLS, pelopor GLS, guru, dan siswa adalah subjek penelitian. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi Triangulasi metode dan sumber digunakan untuk menentukan keabsahan data. Temuan penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga kategori: Program GLS di SDN Sanja 01 memiliki kapasitas untuk menumbuhkan kebiasaan literasi, khususnya literasi membaca; program GLS merupakan program utama dan mendapat dukungan dari WJLRC Pemerintah Provinsi Jawa Barat; Selain itu, keharusan siswa membaca buku non pelajaran 15 menit sebelum kelas menggambarkan pelaksanaan pembinaan budaya literasi. Bagi siswa sekolah dasar yang ingin untuk fokus pada literasi membaca dan menulis, program GLS dapat menjadi landasan untuk menciptakan budaya literasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, pendekatan fenomenologi. Untuk menyelidiki situasi di lapangan, peneliti memilih pendekatan fenomena. Penelitian fenomenologi mengkaji pengalaman manusia dengan memberikan penjelasan yang mendalam tentang subjek penelitian. Penjelasan (Subagyo & Kualitatif, 2004) Pengalaman masyarakat lokal menjadi fokus utama penelitian fenomenologis.

Dengan kata lain, penelitian akan mencoba menjelaskan apa yang masuk ke dalam deskripsi orang tentang pengalaman mereka. (Wijaya, 2018) Fenomenologi berupa gambaran umum fenomena pada orang pertama, khususnya dengan penggunaan subjek pribadi tunggal saya/aku. (Manzilati, 2017) Fenomenologi mencoba menjelaskan, secara khusus: Pertama, fenomenologi adalah metode ilmiah yang dapat menggambarkan suatu fenomena apa adanya tanpa memanipulasi data. Kedua, penelitian dilihat secara keseluruhan, tidak terpisah dari hal lain. cara, metode ini mencoba untuk memahami suatu objek secara keseluruhan tetapi hanya sebagian.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar GMT Airmona 1 Kota Kupang. Pemilihan sekolah ini karena sekolah ini merupakan sekolah penggerak Angkatan pertama di Kota kupang. Penelitian ini dilaksanakan dua bulan.

Mengingat sekolah ini adalah sekolah penggerak maka yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru penggerak. Objek penelitian ini adalah situasi dan kondisi dalam proses pengembangan potensi guru maupun peserta didik, serta aktivitas guru-guru yang ada disekolah berkaitan dengan kurikulum merdeka berbasis literasi .

Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan *serta (participant observation)* wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (*document review*). Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen penelitian melaksanakan fungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data,

melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian ini keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian berlangsung. Keabsahan data dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Teknik analisis data menggunakan model analisis kualitatif (Suryabrata, 2018) penelitian ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul ketiga fase analisis – reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan-berinteraksi . melalui upaya tersebut diharapkan dapat memperoleh jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Merdeka Mengajar

Berdasarkan konsep ini terdapat beberapa indikator yang peneliti akan bahas:

a. Pengembangan Guru

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator pengembangan guru dapat disimpulkan bahwa guru di SD GMT Airnona 1 Kota Kupang belum menggunakan aplikasi Platform merdeka mengajar guna untuk pengembangan guru tersebut kedepan, Teori diatas didukung dengan hasil penelitian menurut (Alfitry et al., 2020) Pendidikan merupakan suatu proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Guru sebagai garda terdepan dalam menjalankan roda pendidikan memiliki peran yang penting untuk menentukan generasi berkualitas yang berakhlakul

karimah.

Keterlibatan guru secara kolaboratif dan efektif dalam pengembangan kurikulum sekolah untuk dapat mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Selain sebagai salah satu sumber belajar, peran guru dalam konsep kurikulum yaitu sebagai fasilitator pembelajaran maksudnya ialah hal tersebut dapat didukung oleh kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang refleksinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang tercakup dalam kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial sebagai seorang guru karena ini adalah bagian penting yang harus dilihat dalam pengembangan sebagai guru (Daga, 2021)

Sejalan dengan pendapat tersebut (Al-Muchtar 2008) pengembangan guru merupakan segala persyaratan dalam menjalankan peran sebagai guru yang berkaitan dengan kemampuan yang harus dimiliki. Hal ini sejalan dengan undang-undang No:14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab IV pasal 10 ditegaskan bahwa untuk mampu melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik, seorang guru harus memiliki empat kompetensi inti yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru SD GMT Airnona 1 Kota Kupang belum semua guru memiliki kemampuan untuk melakukan pengembangan diri karena terkendala dengan kemampuan ilmu teknologi yang masih minim.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator kegiatan belajar mengajar dapat disimpulkan bahwa

guru PAK merencanakan kegiatan pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung, mulai dari merancang RPP, materi serta media pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran. Teori diatas didukung dengan hasil penelitian menurut (Syahmina, 2020), guru dalam penerapan sebelum pembelajaran harus mempersiapkan materi, media dan metode yang sesuai dengan kondisi belajar siswa. Tujuan dari perencanaan pembelajaran yaitu sebagai pedoman guru dalam melaksanakan praktek mengajar.

Menurut (Sardiman, 2011) mengatakan bahwa tugas dan peran guru salah satunya meliputi merancang dan mempersiapkan pembelajaran sehari-hari. Maksudnya ialah guru tidak hanya mampu menguasai dan menjelaskan materi pelajaran, mengevaluasi siswa, tetapi salah satunya guru juga dituntut untuk dapat merancang kegiatan pembelajaran secara baik karena ini adalah bagian penting yang harus dilakukan guru sebelum mengajar.

Sejalan dengan pendapat tersebut (Novalita, 2014), perencanaan merupakan proses penyusunan materi ajar, penggunaan berbagai media, pendekatan dan metode pembelajaran, serta proses penilaian, dalam satu alokasi waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut (Arifudin, 2015) peran guru sebagai perancang pembelajaran salah satu diantaranya ialah membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Sedangkan penelitian (Hidayat et al., 2018) mengatakan bahwa perencanaan membuat pembelajaran berjalan secara sistematis, melalui perencanaan yang baik, maka pembelajaran tidak

akan berlangsung seadanya, tetapi akan terarah. Dengan demikian guru dapat memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru SD GMT Airmona 1 Kota kupang sudah melaksanakan peran guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Karena guru PAK telah merencanakan kegiatan pembelajaran sebelum menerapkan pembelajaran di kelas yaitu dengan membuat RPP, menyiapkan materi yang akan disampaikan, serta merancang dan membuat media untuk dipakai dalam pembelajaran di kelas. Temuan tersebut dikuatkan oleh (Sumarno & Paruntung, 2019) bahwa pembelajaran dalam kelas akan berjalan dan mencapai tujuan ketika seorang guru mempersiapkan berbagai perangkat pendukung seperti RPP yang mendukung proses dan memperkuat hasil belajar peserta didik menjadi terfokus pada kegiatan literasi.

Merdeka Belajar

a. Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator pembelajaran berdiferensiasi dapat disimpulkan bahwa siswa SD GMT Airmona 1 dalam pembelajaran PAK sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Guru PAK menjelaskan, dalam aktivitas pembelajaran di lingkungan sekolah siswa SD GMT Airmona 1 senantiasa menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi, seperti: pembelajaran yang berbasis minat dan karakteristik belajar peserta didik. Seperti hasil penelitian (Jenyana & SD, 2022) bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kurikulum

merdeka pembelajaran berdiferensiasi, dimana berkembangnya kebutuhan pada masing-masing individu berbeda dengan kebutuhan dengan individu yang lain, maka diperlukan pembelajaran yang berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang berbeda.

Menurut Tompkins, (1991) dalam kelas yang mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, seorang guru melakukan upaya yang konsisten untuk merespon kebutuhan belajar murid. (Tompkins, 1991) mengatakan bahwa merancang pembelajaran mirip dengan menggunakan tombol equalizer pada stereo atau pemutar CD. Perlu pengaturan yang dapat suara yang maksimal, dalam pembelajaran kita harus menyetel kondisi pembelajaran agar semua siswa dapat peluang belajar untuk mencapai tujuan yang hendak disepakati, beberapa kondisi perlu disesuaikan dalam mengetahui kesiapan belajar,

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa SD GMT Airnona 1 dalam pembelajaran PAK sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belum semua Guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada setiap pembelajaran.

b. *Projek Profil Pelajar Pancasila*

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator projek profil pelajar Pancasila SD GMT Airnona 1 merupakan salah satu sekolah penggerak angkatan pertama yang menerapkan kurikulum merdeka. Kepala sekolah menjelaskan kegiatan Sekolah Penggerak bertujuan untuk mewujudkan visi Pendidikan yang ada di Indonesia dalam mewujudkan Indonesia menjadi maju berdaulat, mandiri, dan berkepribadian terciptanya Pelajar

Implementasi Kurikulum Merdeka....

(Seran, Lao, & Ali, 2023)

Pancasila seperti hasil penelitian (Hamdi et al., 2022) mengatakan Penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila tentunya menuntut guru agar menggunakan pendekatan-pendekatan baru dalam proses pembelajaran yang salah satunya adalah pendekatan sosio-saintifik.

Menurut (Yamin & Syahrir, 2020) Berbagai kegiatan sekolah penggerak berfokus guna pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang meliputi kompetensi (literasi dan numerasi), dan karakter dengan diawali dengan SDM yang unggul yaitu kepala sekolah dan guru. (Patilima, 2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum merdeka namun perlu pemahaman yang lebih mendalam tentang kegiatan ini.

(Kemendikbud, 2020) Kemendikbud sebagai kementerian yang menaungi dunia pendidikan, telah merancang upaya-upaya dan kebijakan-kebijakan untuk mengatasi problematika ini, salah satunya ialah gagasan Sekolah Penggerak yang akan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Profil yang dimaksud ialah berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global. Enam hal ini disebut sebagai indikator profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa SD GMT Airnona 1 Kota Kupang telah menerapkan profil pelajar Pancasila, karena sejauh ini siswa-siswi berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Literasi

Berdasarkan konsep ini terdapat beberapa indikator yang akan peneliti bahas diantaranya :

1. Tahap Pembiasaan

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator Pembiasaan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi SD GMT Airnona 1 Kota Kupang dilaksanakan tidak setiap hari, guru kelas 1 menjelaskan bahwa tahap pembiasaan disesuaikan dengan kondisi guru dan sekolah, saya melaksanakan sebelum pelajaran dimulai, ada juga kelas lain yang juga melaksanakan bersamaan dengan jam pelajaran. Pelaksanaan kegiatan literasi dilakukan sesuai dengan inisiatif masing-masing guru kelas. Seperti hasil penelitian *The Prague Declaration: Towards an Information Literate Society* (UNESCO, 2003) dengan hasil yang digagas, yaitu adanya masyarakat yang literat merupakan kunci dalam pengembangan bangsa dan masyarakat bagi kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi.

Teori di atas didukung oleh hasil penelitian dari (Khotimah & Sa'dijah, 2018) mengatakan bahwa melihat potret dan mengkaji pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar sesuai dengan Permendikbud No. 23/2015 terkait tahapan pembiasaan, berpengaruh pada literasi peserta didik.

The Alexandria Proclamation on Information Literacy and Lifelong Learning (UNESCO, 2005) dijelaskan bahwa literasi informasi dan belajar sepanjang hayat merupakan indikator dari masyarakat yang literat, yaitu yang dapat memberikan kemakmuran, kebebasan, dan pengembangan diri dalam kehidupannya. Artinya, dengan literasi informasi dapat memberdayakan masyarakat untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan dan membuat informasi secara efektif dalam kehidupan pribadi dan sosialnya. Oleh

sebab itu, dalam IFLA Media and ILR merekomendasikan agar pemerintah dan organisasi yang terkait, memberikan dukungan pengembangan untuk pendidikan, perpustakaan, informasi, personalia dan hal-hal yang terkait dengan pengembangan literasi (UNESCO, 2013)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Guru PAK sudah menerapkan literasi dengan tahap pembiasaan pada kelas satu dan dua di SD GMT Airnona 1 Kota Kupang .

2. Tahap Pengembangan

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator pengembangan dapat disimpulkan bahwa tahap pengembangan di SD GMT Airnona 1 Kota Kupang, untuk kelas III sampai kelas V lebih mudah diaplikasikan oleh siswa yang sudah dapat membaca dengan baik, guru kelas III menjelaskan bahwa dalam tahap pengembangan siswa didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dalam proses membaca sedangkan ada beberapa siswa yang butuh perhatian khusus dari guru sehingga tahap pengembangan boleh berjalan secara efektif. Seperti hasil penelitian (Hidayat et al., 2018) mengatakan bahwa Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang dimiliki seseorang, terutama modal dasar peserta didik untuk belajar.

Pada kenyataannya perkembangan peserta didik yang terus berkembang mengakibatkan adanya perbedaan karakteristik antara peserta didik satu dengan yang lainnya mengenai hal membaca dan menulis atau yang lebih dikenal dengan literasi.

Menurut penelitian yang dilakukan (Jinxu & Zhengping, 2016) terdapat tiga langkah kegiatan membaca, yaitu pembiasaan, Pengembangan, dan

pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa tahap pengembangan di SD GMIT Airnona 1 Kota Kupang, untuk kelas III sampai kelas V lebih mudah diaplikasikan oleh siswa yang sudah dapat membaca dengan baik, sedangkan ada beberapa siswa yang butuh perhatian khusus dari guru sehingga tahap pengembangan boleh berjalan secara efektif. Hal tersebut dilihat dari ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam tahap pengembangan ini.

3. Tahap Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator Tahap Pembelajaran dapat disimpulkan bahwa tahap pembelajaran sudah diterapkan pada siswa kelas V SD GMIT Airnona 1 Kota Kupang. Guru kelas V menjelaskan dalam tahap pembelajaran mulai dari menyediakan pembelajaran terpadu berbasis literasi, menata kelas berbasis literasi sehingga individu mendapatkan pengalaman dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Seperti hasil penelitian dari (Subandiyah, 2015). Dalam ranah pembelajaran, kemampuan literasi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk menguasai berbagai mata pelajaran. Agar siswa dapat mencapai tujuan setiap mata pelajaran (meliputi penguasaan ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap) maka mereka harus memiliki kemampuan literasi. Dengan demikian, jelaslah bahwa kemampuan literasi tidak terbatas pada kemampuan kognitif, melainkan kemampuan yang bersifat lebih kompleks karena mencakup aspek sosial, aspek kebahasaan, dan aspek psikologis.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas,

maka dapat disimpulkan SD GMIT Airnona 1 Kota Kupang bahwa tahap pembelajaran sudah diterapkan pada siswa kelas V, ini dilihat dari bagaimana upaya guru menggunakan beragam bacaan (cetak dan digital) membuat siswa fokus kegiatan pada tahap pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan seluruh uraian yang di sajikan pada bagian hasil dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat di kemukakan adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum di SD GMIT Airnona 1 Kota kupang telah di terapkan kurikulum merdeka berbasis literasi karena sekolah ini merupakan sekolah penggerak angkatan pertama di Kota Kupang. Dapat di lihat dari dua orang guru penggerak yang menggunakan aplikasi platfrom medeka mengajar untuk mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar. Guru terlihat menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, media yang menarik siswa, serta menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, di mana guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar murid terlihat dari penerapan literasi dari kelas 1 sampai kelas 5 pada SD GMIT Airnona 1 Kota kupang.
2. Kendala yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikankurikulum merdeka berbasis literasi adalah guru-guru belum mahir dalam menguasai TIK, sarana prasarana yang

belum memadai, penguasaan terhadap kurikulum merdeka tidak ada kemauan dari guru untuk berubah kearah yang lebih baik.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sejenis dengan lebih memperdalam variabel untuk memperbaiki dan melengkapi isi penelitian dengan konteks dan kondisi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Muchtar, S., & Suwirta, A. (2008). Menghidupkan Semula Etika dan Nilai-nilai Murni Demokrasi dalam Konteks Autonomi Negeri: Kes Indonesia. *SOSIOHUMANIKA*, 1(1).
- Arifudin, I. S. (2015). Peranan guru terhadap pendidikan karakter siswa di kelas V SDN 1 Siluman. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 175–186.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 15–29.
- Daga, A. T. (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1075–1090.
- Dharma, A. (2004). *Manajemen Supervisi*. In book. PT. Raja Grafindo Persada.
- Gomez, G., Valdivieso, M., De La Cuesta, D., & Salcedo, T. S. (1984). Effect of variety and plant age on the cyanide content of whole-root cassava chips and its reduction by sun-drying. *Animal Feed Science and Technology*, 11(1), 57–65.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17.
- Hasanah, U., & Silitonga, M. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/24909>
- Hidayat, W., Herdiman, I., Aripin, U., Yuliani, A., & Maya, R. (2018). Adversity quotient (aq) dan penalaran kreatif matematis mahasiswa calon guru. *Jurnal Elemen*, 4(2), 230–242.
- Jenyana, I. M. R., & SD, S. P. (2022). Pembelajaran yang Berdiferensiasi. Inovasi *Jurnal Guru*, 8(17), 31–37.
- Jinxu, J., & Zhengping, Z. (2016). Principles and Implementation of Reading Activities in Primary School English Class. *English Language Teaching*, 9(12), 74–78.
- Kemendikbud. (2020). Belajar dari rumah, satuan pendidikan dapat pilih platform pembelajaran jarak jauh sesuai kebutuhan (Learning from home, education units can choose distance learning platforms as needed). Kementerian Pendidikan dan

- Kebudayaan, Republik Indonesia.
- Khotimah, K., & Sa'dijah, C. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(11), 1488–1498.
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif: Paradigma, metode, dan aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Novalita, R. (2014). Pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap pelaksanaan pembelajaran (suatu penelitian terhadap mahasiswa pplk program studi pendidikan geografi FKIP Universitas Almuslim). *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 147059.
- Patilima, S. (2022). *Sekolah Penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.
- Prasetyo, T., Firmansyah, W., & Novitasari, A. (2019). *Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Basis Menumbuhkembangkan Budaya Literasi Siswa*. Prosiding: Seminar Nasional Universitas Djuanda, 119-128
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar/Sardiman AM.
- Subagyo, A. B. K., & Kualitatif, P. R. K. D. (2004). *Termasuk Riset Teologi Dan Keagamaan*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1).
- Suryabrata, S. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Sumarno, Y., & Paruntung, J. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar PAK. *Edukasi Pendidikan Agama Kristen*.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258.
- Syahmina, I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Biologi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Tompkins, G. E. & Hoskisson, K. (1991). *Language Arts: Content and Teaching Strategies*.
- UNESCO. (2003). *The Prague Declaration: Towards an Information Literate Society*. (Online),.
- UNESCO. (2005). *The Alexandria Proclamation on Information Literacy and Life Long Learning*. (Online),.

UNESCO. (2013). IFLA (International Federation of Library Associations and Institutions) Media and ILR (Information Literacy Recommendations).

Wibowo. (2020). Keaksaraan Fungsional Berbasis Potensi Lokal.

Wijaya, H. (2018). Analisis data kualitatif ilmu pendidikan teologi. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).

▪ *How to cite this paper :*

Seran, Y.I., Lao, H.A.E. & Ali, U. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Pada Sekolah Penggerak Di SD Gmit Airnona 1 Kota Kupang. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 517–528.

<https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.3974>



9 772548 884008